



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

*Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024  
Guna Mendukung SDG'S Indonesia 2045*

**Edisi 1  
Desember 2019**

**Penerbit  
STIE BANK BPD JATENG**

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS

STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)

2019

**“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024**

**Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**



**Penerbit**

**STIE Bank BPD Jateng**

Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,

Kota Semarang (50196)

[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

## **PROSIDING**

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS  
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF)  
2019

### **“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**

#### **ISBN**

9786027436725

#### **Editor**

Fika Azmi, SE, M.Si

#### **Tebal Buku**

574 Halaman

#### **Edisi**

Satu, Desember 2019

#### **Publikasi Online**

[stiebankbpdjateng.ac.id/saf](http://stiebankbpdjateng.ac.id/saf)

#### **Penerbit**

STIE Bank BPD Jateng  
Jalan Arteri Soekarno - Hatta No. 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,  
Kota Semarang (50196)  
[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

**Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit**

**© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG**

## PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS  
STIE BPD ACCOUNTING FORUM (SAF) 2019

### **“Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024 Guna Mendukung SDG’s Indonesia 2045”**

Penasehat	:	Dr. E. Siti Puryandani, SE, M.Si.
Steering Committee	:	1. Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC. 2. Mekani Vestari, SE, M.Si, Ak.,CA. 3. Himawan Arif Sutanto, SE, M.Si.
Ketua	:	Nugroho Heri Pramono, SE, M.Si.
Sekretaris	:	Suci Atiningsih, S.Pd, M.Si.
Bendahara	:	Khairina Nur Izzaty, SE, M.Si, Ak.
Sie Acara & Protokoler	:	Taufik Andre Setiyono, SE, M.Ak.
Sie Artikel	:	Fika Azmi, SE, M.Si.
Sie Humas	:	Pratomo Cahyo Kurniawan, SE, M.Ak.

#### **Reviewer**

Dr. Taofik Hidajat, SE, M.Si, CRBC.  
Dr. Grace Tianna Solovida, SE, M.Si, Ak, CA  
Ali Mursid, P.hD

#### **Editor**

Fika Azmi, SE, M.Si

#### **Penerbit**

STIE Bank BPD Jateng  
Jalan Arteri Soekarno Hatta No 88, Tlogosari Kulon, Pedurungan,  
Kota Semarang (50196)  
[stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com](mailto:stiebankbpdjateng.publisher@gmail.com)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
PANITIA PELAKSANA .....	iv
DAFTAR ISI .....	v

### A. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN I

1. PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER), & *NET PROFIT MARGIN* (NRM) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
(Ika Agustina N. & Suyatmin Waskito A.) ..... 1 - 25
2. KENAIKAN HARGA ROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG  
(Penta Widyartati, Ariyani Indriastuti, & Ira Setiawati) ..... 26 - 35
3. ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, *FIRM SIZE*, *MEDIA EXPOSURE*, *LEVERAGE*, & UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP *CSR DISCLOSURE*  
(Nursiam & Shinta Dwi Rahayu) ..... 36 - 45
4. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, & PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Alfiyatul Maziyah & lin Indarti)..... 46 - 59
5. PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, ARUS KAS OPERASI, & PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP RETURN SAHAM  
(Nursiam & Silmi Agustin) ..... 60 - 70
6. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT FEE* & KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)  
(Titik Purwanti, Nawang Kalbuana, & Fiqi Rahmawati) ..... 71 - 85
7. *FINANCIAL RISK DISCLOSURE* & TATA KELOLA PERUSAHAAN KEUANGAN PERIODE 2016-2018  
(Shinta Permata Sari & Himmatus Sholikhah) ..... 86 - 99

### B. SUB TEMA: AKUNTANSI KEUANGAN II

1. PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, JUMLAH KANTOR CABANG, TINGKAT SUKU BUNGA & JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP JUMLAH KREDIT UMKM BANK BUMN  
(Ade Onny Siagian)..... 100 - 127
2. PENERIMAAN PAJAK YANG DIMODERASI KUALITAS PELAYANAN FISKUS (STUDI PADA WPOP YANG MEMPUNYAI USAHA & BADAN KPP PRATAMA CANDISARI KOTA SEMARANG  
(Mohklas) ..... 128 - 137
3. PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, & *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Athaya Salsabila & Rina Trisnawati)..... 138 - 158

4. PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO RETENSI SENDIRI, RASIO BEBAN IKLAN, & *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Dwi Wahyu Pujiharjo)..... 159 - 176
5. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA SEMARANG TAHUN 2015-2017  
(Wima Nurhidayanto) ..... 177 - 189

### C. SUB TEMA: AKUNTANSI & CORPORATE GOVERNANCE

1. *CORPORATE GOVERNANCE & CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*: TINJAUAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Shinta Permata Sari & Agustina Maya Sari) ..... 190 - 202
2. PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR LISTING & *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD & BEVERAGE* YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN DI BEI PERIODE 2014-2017)  
(Mela Susmawati) ..... 203 - 218
3. PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2014-2018)  
(Benny Kurnianto, Nawang Kalbuana, & Umi Rianesa Rusiati) ..... 219 - 232
4. PENGARUH RUANG FISKAL, PERSENTASE PENDUDUK MISKIN, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, & DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA FUNGSI PERLINDUNGAN SOSIAL  
(Putriana Indah Budi Astuti & Andi Dwi Bayu Bawono)..... 233 - 269
5. PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS  
(Nindya Ardita Nur Amni, Dwi Intan Susiloningrum, & Iin Indarti)..... 270 - 285
6. ANALISIS PENGARUH *FEE BASED INCOME*, PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA, UKURAN PERUSAHAAN, & KONDISI EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
(Jihan Okti Amaliah & Widhy Setyowati) ..... 286 - 303
7. PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, & KONTROL PERILAKU TERHADAP KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS WAJIB PAJAK HOTEL, RESTORAN, & HIBURAN DI KOTA TEGAL)  
(Asrofi Langgeng N. & Ibnun Aslamadin) ..... 304 - 318
8. ANALISIS KEUANGAN & NON KEUANGAN CALON DEBITUR TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBERIAN KREDIT PADA PD BPR BKK PURBALINGGA  
(Anggita Ratnaningtyas & Widhy Setyowati)..... 319 - 332
9. PENGARUH DESENTRALISASI FISKAL & PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN INVESTASI SWASTA SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Febri Rachmawati & Rina Trisnawati)..... 333 - 349

10. PENGARUH *TAX AVOIDANCE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL & TRANSPARANSI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Fitria Ulfa & Suci Atiningsih) ..... 350 - 358

**D. SUB TEMA: AKUNTANSI SYARIAH**

1. PENGARUH *SHARIA CONFORMITY & ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KESEHATAN FINANSIAL PERBANKAN SYARIAH (Rusmiyatun & Nur Edi Cahyono) ..... 359 - 376
2. IMPLEMENTASI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK BNI CABANG SYARIAH SEMARANG (Siti Hasanah, Suryani Sri Lestari, Siti Mutmainah, & Iwan Budiyono) ..... 377 - 387
3. PERKEMBANGAN, TANTANGAN, & PERAN *SHARIA ONLINE TRADING SYSTEM (SOTS)* DI PASAR MODAL SYARIAH DALAM MENGHADAPI REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Muhammad Andryzal Fajar) ..... 388 - 400
4. KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA *JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)* PERIODE TAHUN 2016-2018 (Suryakusuma Kholid H & Siti Puryandani) ..... 401 - 409
5. MEKANISME PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA NASABAH DI BAITUL MAAL WA TAMWIL SEJAHTERA MANDIRI (Erika Zunita Cahyani & Fika Azmi) ..... 410 - 421

**E. SUB TEMA: AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK**

1. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PERSENTASE KEMISKINAN, DANA ALOKASI UMUM (DAU), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA FUNGSI EKONOMI DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS DI KABUPATEN/KOTA SE-INDONESIA TAHUN 2018) (Ayustika Isminanda & Andy Dwi Bayu Bawono) ..... 422 - 443
2. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *FREE CASH FLOW*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Fachriyatul Millah & Mekani Vestari) ..... 444 - 459
3. PENGARUH RUANG FISKAL, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM, DANA ALOKASI KHUSUS, DAN PERSENTASE KEMISKINAN TERHADAP BELANJA FUNGSI KESEHATAN DI INDONESIA (Ina Sari Darmastuti & Andy Dwi Bayu Bawono) ..... 460 - 477
4. PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK & KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Wa Ode Aprisilia Zahratul Aziz & Muhammad Yusuf) ..... 478 - 493
5. PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, & *JOB RELEVANT INFORMATION* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PEKALONGAN (Yustinus Hutama Marianus & Suci Atiningsih) ..... 494 - 506

## F. SUB TEMA: TOPIK LAIN YANG RELEVAN

1. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN, & SIKAP MONETER KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA PADA ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 CABANG PANCORAN MAS DEPOK  
(Syahvira Septiarizk & Nurhidayati Dwiningsih) ..... 507 - 522
2. ANALISIS PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA SDM (STUDI EMPIRIK PADA PT. ADJITAMA PERSADA JAKARTA)  
(Biatmoko Agung Nugroho, Endah Winarti HS, & Harnoto) ..... 523 - 536
3. APAKAH *CELEBRITY ENDORSEMENT* PRODUK HALAL DAN CITRA MEREK BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN *SKIN CARE* SAFI?  
(Desi Tya Astuti & Francy Iriani) ..... 537 - 549
4. PENGARUH KUALITAS KEHIDUPAN KERJA, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL & KETERLIBATAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL  
(Kertati Sumekar, Sri Mulyani, & Zulfa Deviga Octaviana) ..... 550 - 564
5. PRODUK HALAL DAN MINAT BELI KONSUMEN  
(Budi Suryowati & Irpiani)..... 565 - 574



## Pengaruh *Sharia Conformity* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kesehatan Finansial Perbankan Syariah

Rusmiyatun<sup>1</sup>, Nur Edi Cahyono<sup>2</sup>  
Jurusan Akuntansi STIE Rajawali Purworejo

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of Sharia Conformity and Islamic Corporate Governance on sharia banking financial health. Sharia Conformity is measured by Islamic investment ratios, sharia income ratios and profit sharing financing ratios. Islamic Corporate Governance is measured by the variable proportion of independent commissioners and the proportion of sharia supervisory boards. Financial health of Islamic banking is measured by the CAMEL method. The research sample was obtained using purposive sampling to obtain 64 Islamic banking data for the period 2010-2017. The research sample was selected based on the number of banking annual financial reports and GCG reports on each banking website. The results of this study indicate that the components of sharia investment and profit sharing financing significantly influence the financial health of sharia banks, while sharia income does not significantly influence financial health. Proportion of Independent Commissioners Has no significant effect on the financial health of banks, the proportion of sharia supervisory boards has a significant effect on the financial health of banks.*

*Keywords: Sharia Conformity, Islamic Corporate Governance, Bank Financial Health, Sharia Commercial Banks.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Sharia Conformity* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. *Sharia Conformity* diukur dengan rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio pembiayaan bagi hasil. *Islamic Corporate Governance* diukur dengan variabel proporsi komisaris independen dan proporsi dewan pengawas syariah. Kesehatan Finansial perbankan syariah diukur dengan metode CAMEL. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 64 data perbankan syariah periode 2010-2017. Sampel penelitian diseleksi berdasarkan jumlah perbankan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG di website masing-masing perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komponen Investasi syariah dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial perbankan syariah, sedangkan pendapatan syariah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial. Proporsi Komisaris Independen Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial bank, proporsi dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank.

Kata Kunci: *Sharia Conformity, Islamic Corporate Governance, Kesehatan Finansial Bank, Bank Umum Syariah.*

## 1. Pendahuluan

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan menghilangkan sistem riba. Peranan perbankan syariah dalam aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan. Salah satu prinsip dalam perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

Perkembangan bank syariah semakin menarik di Indonesia untuk dipelajari, jumlah cabang dan aset tumbuh serta perkembangan bank umum syariah yang ditandai dengan peningkatan Kesehatan Finansial. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia (BI) selaku otoritas pengawasan bank. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar BI. Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Hameed et.al (2004) terdiri dari tiga faktor yaitu indikator kepatuhan syariah (Shariah Compliance), indikator tata kelola perusahaan (Corporate Governance) dan indikator sosial. (social/environment). Menurut Falikhatun (2012) faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah, rasio pembiayaan bagi hasil dan rasio kesejahteraan direksi-karyawan. Asrori (2014) melakukan penelitian terkait implementasi Islamic Corporate Governance dan pengaruhnya terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan rasio-rasio keuangan islam syariah conformity dan rasio-rasio keuangan konvensional profitability.

Dalam penelitian ini indikator Sharia Conformity yaitu Indikator dari Rasio Pendapatan Syariah, Rasio Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Investasi Syariah. Pendapatan Syariah adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Pembiayaan Bagi Hasil merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, dan Investasi Syariah merupakan aktivitas penempatan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa BPRS lainnya. Sharia Conformity digunakan sebagai variabel pada penelitian ini karena para nasabah meragukan akan konsistensi penerapan prinsip syariah maka para pengelola bank umum syariah harus benar-benar menerapkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan Bank Indonesia tanpa adanya keresahan terhadap resiko kelangsungan usaha dan kesehatan finansialnya.

Variabel Islamic corporate governance secara umum dapat diartikan bahwa ICG tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam. Terlihat hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrori (2014), menunjukkan bahwa implementasi Islamic corporate governance pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (DPS) berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan syariah conformity pembiayaan bagi hasil dan zakat, akan tetapi tidak berpengaruh positif jika diukur menggunakan rasio pendapatan Islam. Implementasi Islamic corporate governance kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan syariah conformity pembiayaan bagi hasil, pendapatan Islam dan zakat. Sedangkan implementasi Islamic corporate governance pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah yang diukur menggunakan rasio-rasio keuangan profitability return on investment, return on equity dan profit margin. Dari

penelitian sebelumnya belum banyak penelitian yang meneliti tentang penggabungan pengaruh sharia conformity dan islamic corporate governance terhadap kesehatan perbankan khususnya BUS di Indonesia.

## 2. Telaah Teori

### *Stewardship Theory*

Menurut Danalson dan Davis (Ikhsan Suprasto, 2008: 84) Teori Stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku, perilaku manusia (behavior), pola manusia (model of man), mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi sebuah pencapaian tujuan. Teori ini berakar dari ilmu psikologi dan sosiologi yang Mengarah pada sikap melayani (Steward).

### *Syariah Enterprise Theory*

Enterprise theory mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban, bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT. Syariah Enterprise Theory menurut Slamet (Triyuwono, 2012: 356) menjelaskan bahwa aksioma terpenting yang harus mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini.

### **Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah**

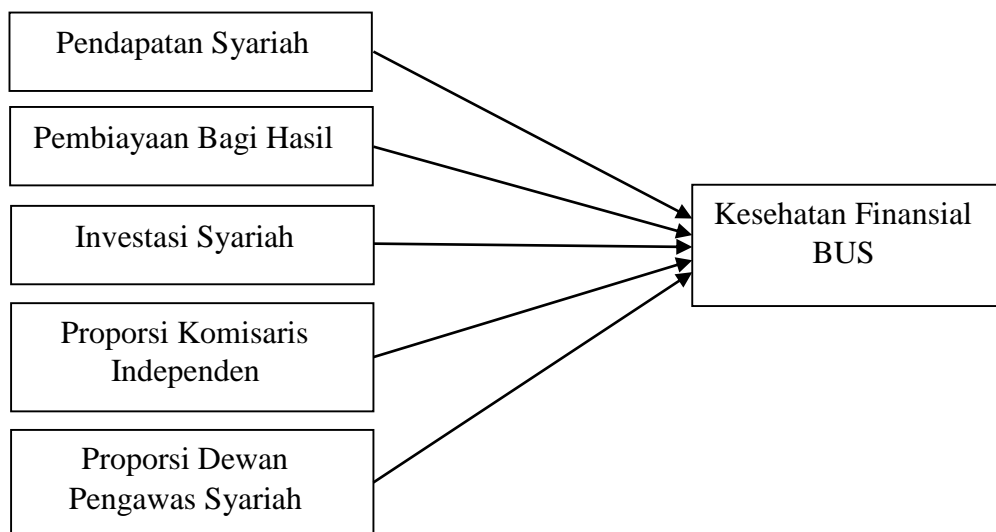
Standar Bank Indonesia yang mengatur penilaian kesehatan bank umum syariah adalah Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Tingkat Kesehatan Bank tersebut dijelaskan bahwa hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank atau UUS melalui Penilaian Kuantitatif dan Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor pemodal (capital), kualitas asset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

### *Sharia Conformity*

*Sharia conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah baik investasi, maupun pendapatan bagi hasilnya menggunakan sistem syariah. (Dewi Fitriani, 2016)

### *Islamic Corporate Governance*

Menurut Najmudin (2011) dalam Endraswati (2016) *corporate governance* dalam Islam adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua *stakeholder* dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemologi sosial-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen *Sharia Conformity* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kesehatan Finansial perbankan syariah. Dalam penelitian ini *sharia conformity* diukur dengan rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio pembiayaan bagi hasil. Sedangkan *Islamic Corporate governance* diukur dengan proporsi komisaris independen dan proporsi dewan pengawas syariah. Kesehatan finansial perbankan menggunakan metode CAMEL.

Objek dalam penelitian ini merupakan perbankan syariah tahun 2010-2017. Total populasi diperoleh 13 perbankan dan dari 13 bank dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan indikator perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan dan GCG di website masing-masing bank periode 2010 – 2017 diperoleh sampel sebanyak 8 bank dengan jangka waktu pengamatan 8 tahun.

#### 3.1 Variabel Dependen

##### Kesehatan Finansial Perbankan

Kesehatan finansial diukur dengan Standar Bank Indonesia yang mengatur penilaian kesehatan bank umum syariah adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam penelitian ini Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah yang diukur dengan indikator-indikator yaitu: Faktor pemodalannya yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas asset yang diproksikan dengan Pembiayaan *Non Performing* (NPF), faktor rentabilitas yang diproksikan dengan Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), dan faktor likuiditas yang diproksikan dengan *ShortTerm Mismatch* (STM).

##### 1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dendawijaya (2005 : 121) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Adapun kriteria penilaian peringkat CAR menurut lampiran surat edaran BI No.9/24/DPbS (2007) adalah:

Tabel 1  
Kriteria Penilaian peringkat CAR

NO	Peringkat	Ketentuan
1	1	$CAR \geq 12 \%$
2	2	$9 \% \leq CAR < 12 \%$
3	3	$8 \% \leq CAR < 9 \%$
4	4	$6 \% < CAR < 8 \%$
5	5	$CAR \leq 6 \%$

CAR dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{modal bank}}{\text{total aset tertimbang menurut resiko}}$$

## 2. Non Performing Financing (NPF)

NPF dihitung dengan membandingkan piutang dan pembiayaan yang *nonperforming* terhadap total piutang dan pembiayaan piutang terdiri dari tagihan yang timbul dari transaksi jual beli atau sewa berdasarkan *mudharabah, istishna dan ijarah*.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total pembiayaan}}$$

Dimana:

KL = Pembiayaan Kurang Lancar

D = Pembiayaan Diragukan

M = Pembiayaan Macet

Kriteria peringkat NPF berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor. 9/24/DPbS Tahun 2007 sebagai berikut :

Tabel 2  
Kriteria Penilaian peringkat NPF

NO	Peringkat	Ketentuan
1	1	$NPF < 2 \%$
2	2	$2 \% \leq NPF < 5 \%$
3	3	$5 \% \leq NPF < 8 \%$
4	4	$8 \% \leq NPF < 12 \%$
5	5	$NPF \geq 12 \%$

## 3. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO digunakan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. REO didapatkan dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional. Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP. Sedangkan data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil. Adapun kriteria penilaian peringkat REO menurut lampiran surat edaran BI No.9/24/DPbS (2007) adalah:

Tabel 3  
Kriteria Penilaian Peringkat REO

NO	Peringkat	Ketentuan
1	1	REO ≤ 83 %
2	2	83 % < REO ≤ 85 %
3	3	85 % < REO ≤ 87 %
4	4	87 % < REO ≤ 89 %
5	5	REO > 89 %

REO dapat dihitung menggunakan rumus yaitu :

$$\text{REO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

#### 4. Short Term Mismatch (STM)

*Short Term Mismatch (STM)* adalah rasio utama untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek dengan menghitung besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Adapun kriteria peringkat STM menurut lampiran surat edaran BI No. 9/24/DPbS adalah

Tabel 4  
Kriteria Penilaian Peringkat STM

NO	Peringkat	Ketentuan
1	1	STM > 25 %
2	2	20 % < STM ≤ 25 %
3	3	15 % < STM ≤ 20 %
4	4	10 % < STM ≤ 15 %
5	5	STM ≤ 10 %

STM dihitung dengan rumus :

$$\text{STM} = \frac{\text{Aktiva jangka pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Dalam menghitung angka kesehatan finansial menurut Setiawan (2009) setelah CAR, NPF, REO, dan STM ditemukan angkanya melalui rumus yang telah dijelaskan diatas, langkah selanjutnya adalah menentukan peringkat sesuai kriteria masing-masing rasio. Setelah itu kita tentukan angka kredit berdasarkan peringkat yang diperoleh. Angka kredit dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5  
Peringkat berdasarkan Angka Kredit

Peringkat	Angka Kredit
1	100
2	80
3	60
4	40
5	20

Setelah menemukan angka kredit, selanjutnya melakukan pembobotan sesuai dengan angka kredit yang telah diberikan kepada masing-masing sampel. Berikut ini bobot nilai dari masing-masing aspek.

Tabel 6  
Bobot Penilaian Faktor Keuangan

Aspek Penilaian	Bobot
CAR	25%
NPF	50%
REO	10%
STM	15%
Total	100 %

Berikutnya untuk menghasilkan nilai yang sudah dibobot maka dilakukan perkalian antara angka kredit dengan bobotnya. Nilai kesehatan finansial merupakan jumlah dari keempat komponen setelah dikalikan pembobotan sesuai tabel di atas. Atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$KF = (AK \text{ CAR} \times 25 \%) + (AK \text{ NPF} \times 50 \%) + (AK \text{ REO} \times 10 \%) + (AK \text{ STM} \times 15 \%)$$

Keterangan:

KF = Kesehatan Finansial Bank

AK CAR = Angka Kredit CAR

AK NPF = Angka Kredit NPF

AK REO = Angka Kredit REO

AK STM = Angka Kredit STM

### 3.2 Variabel Independen

#### 1. Pendapatan Syariah (*Islamic Income*)

Pendapatan Syariah adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Pendapatan syariah menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan meliputi total pendapatan islami ditambah pendapatan non halal. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pendapatan Syariah} = \frac{\text{Pendapatan syariah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 2. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pembiayaan Bagi hasil} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### 3. Investasi Syariah (*Islamic Investment*)

Investasi Syariah merupakan aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan maysir, gharar, dan riba pada sebuah aset atau lebih. (Kuppusamy et.al 2010). Investasi Syariah yang menunjukkan presentase dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi Syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Investasi Syariah} = \frac{\text{Investasi Syariah}}{\text{Total Investasi}}$$

### 4. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Herwidayatmo, 2000).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

### 5. Proporsi Dewan Pengawas Syariah

Latar Belakang pendidikan Dewan Pengawas Syariah merupakan presentase jumlah seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah yang memiliki latar belakang pendidikan syariah muamalah dan perbankan serta keuangan secara umum yang terdapat di perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh DPS yang ada di perusahaan. Proporsi DPS dihitung rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi DPS} = \frac{\text{DPS dengan latar belakang syariah muamalah, perbankan atau keuangan}}{\text{Jumlah DPS}}$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengujian Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen *Sharia Conformity* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kesehatan finansial bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Regresi Berganda

Independent variable	Dependent Variable			
	Kesehatan Finansial			
	Coefficient	t statistic	Sig	Keterangan
Panel Model Penelitian:				
Constant	72.672	12.098	.000	-
Investasi Syariah	7.182	2.287	.026	H1 diterima
Pendapatan Syariah	1.157	.286	.776	H2 ditolak
Pembiayaan Bagi Hasil	7.470	2.715	.019	H3 diterima
Proporsi Komisaris Independen	2.882	.484	.630	H4 ditolak
Proporsi DPS	6.603	2.514	.021	H5 diterima
F test			3,235	
Sig			0,012	
DW			2,098	
R <sup>2</sup>			0,218	
Adjusted R <sup>2</sup>			0,151	



Berdasarkan hasil dari tabel diatas diperoleh persamaan:

$$KF = 72.672 + 7.182IS + 1.157PS + 7.470PBH + 2.8827PKI + 6.603PDPS$$

Maka interpretasi regresi dari persamaan di atas adalah:

1. Konstanta (a)  
Artinya jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) atau konstan maka nilai kesehatan finansial bank adalah sebesar 72,675.
2. Rasio Investasi Syariah (IS) terhadap Kesehatan Finansial  
Nilai koefisien Rasio Investasi Syariah untuk variabel IS diperoleh hasil yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel Rasio Investasi Syariah meningkat maka variabel Kesehatan Finansial akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika variabel Rasio Investasi Syariah mengalami penurunan maka variabel Kesehatan Finansial juga akan mengalami penurunan.
3. Rasio Pendapatan Syariah (PS) terhadap Kesehatan Finansial  
Nilai koefisien Rasio Pendapatan Syariah untuk variabel PS diperoleh hasil yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel Rasio Pendapatan Syariah meningkat maka variabel Kesehatan Finansial juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika variabel Rasio Pendapatan Syariah mengalami penurunan maka Kesehatan Finansial juga akan mengalami penurunan.
4. Rasio Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) terhadap Kesehatan Finansial  
Nilai koefisien Rasio Pembiayaan Bagi Hasil diperoleh hasil yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel Rasio Pembiayaan Bagi Hasil mengalami peningkatan maka variabel Kesehatan Finansial juga akan meningkat dan sebaliknya jika variabel Rasio Pembiayaan Bagi Hasil mengalami penurunan maka Kesehatan Finansial juga menurun.
5. Proporsi Komisaris Independen (PKI) terhadap Kesehatan Finansial  
Nilai koefisien Proporsi Komisaris Independen diperoleh hasil yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel Proporsi Komisaris Independen mengalami peningkatan maka variabel Kesehatan Finansial juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika variabel Proporsi Komisaris Independen mengalami penurunan maka Kesehatan Finansial juga akan mengalami penurunan.
6. Proporsi DPS (PDPS) terhadap Kesehatan Finansial  
Nilai koefisien dari variabel Proporsi DPS diperoleh nilai yang positif. Hal ini mengandung arti bahwa apabila variabel Proporsi DPS naik maka Kesehatan Finansial akan mengalami peningkatan dan sebaliknya Jika variabel Proporsi DPS mengalami penurunan maka Kesehatan Finansial akan mengalami penurunan.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 8  
Uji Normalitas Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,732
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,091

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai sebesar 0,732 yaitu dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,091 dan menunjukkan bahwa nilainya jauh di atas 0,05 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebut tersebar disekitar garis yang artinya data telah berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Pada penelitian ini uji multikolinieritas yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, Adapun hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9  
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Investasi Syariah	.869	1.150	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pendapatan Syariah	.977	1.023	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pembiayaan Bagi Hasil	.868	1.152	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Proporsi Komisaris Independen	.970	1.031	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Proporsi DPS	.984	1.016	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa seluruh komponen dari variabel independen yang dalam hal ini adalah Sharia Conformity yang meliputi (Investasi Syariah, Pendapatan Syariah dan Pembiayaan Bagi Hasil) dan *Islamic corporate governance* yang meliputi (Proporsi komisaris Independen dan proporsi dewan pengawas syariah ) diperoleh nilai VIF yaitu kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 dan dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini tidak terdapat multikolinieritas.

#### c. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang di gunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode t-1 yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data *time series*. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya.

Penelitian dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai  $dl < dw < du$ . Dari data yang diperoleh dari tabel 7 diatas diperoleh nilai  $dw$  yaitu sebesar 2,098 dan dari tabel Durbin Watson dengan  $k=5$  dan  $n=64$  maka nilai  $dl=1,4322$  dan nilai  $du=1,7672$  sehingga model seharusnya diperoleh nilai  $dl < dw < du$ . pengujian pada penelitian ini diperoleh model  $1,4322 < 2,098 > 1,7672$  yang artinya pada penelitian ini terdapat autokorelasi positif karena dalam penelitian ini menggunakan data *time series*.

#### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen. Hasil dari uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10  
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig		Keterangan
Investasi Syariah	0,100	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pendapatan Syariah	0,183	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pembiayaan Bagi Hasil	0,072	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Proporsi Komisaris Independen	0,162	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Proporsi DPS	0,209	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dilihat dari tabel 10 dapat diketahui bahwa dari masing masing variabel hasilnya menunjukkan bahwa Investasi Syariah diperoleh nilai sig yaitu  $0,100 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Pendapatan Syariah diperoleh nilai sig sebesar  $0,183 > 0,05$  yang artinya tidak terhadap heteroskedastisitas. Pembiayaan Bagi Hasil diperoleh nilai sig  $0,072 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Proporsi Komisaris Independen diperoleh nilai sig sebesar  $0,162 > 0,05$  yang artinya Tidak terjadi heterokedastisitas. Proporsi DPS diperoleh nilai sig sebesar  $0,209 > 0,05$  yang artinya Tidak terjadi heterokedastisitas.

#### Uji Ketepatan Model

Untuk melihat hasil uji ketepatan model, dapat dilihat melalui hasil *F value*, nilai sig dan nilai *R square* pada tabel 7 di atas. Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, diperoleh ilai *F* hitung 3,235 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,012 dimana  $< 0,05$  . kita juga bisa membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* Tabel . Nilai *F* hitung sebesar 3,235 sedangkan untuk mencari *F* tabel kita cari *df* (*degree of freedom* ) terlebih dahulu dimana  $df_1 = k-1$  atau  $5-1= 4$ , dan nilai  $df_2 = n-k$  atau  $64 - 5 = 59$ , setelah itu kita cek di tabel statistik untuk mencari nilai *f* tabel dengan  $df_1 = 4$ ,  $df_2 = 59$  dan tingkat signifikansi 95%. Hasilnya adalah 2,530. Karena *F* tabel  $< F$  Hitung yaitu  $2,530 < 3,235$  dan tingkat probabilitas signifikansi  $0,012 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa komponen *Sharia Conformity* (Investasi Syariah, Pendapatan Syariah dan Pembiayaan Bagi Hasil) dan *Islamic Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen dan proporsi dewan pengawas syariah) secara simultan berpengaruh terhadap Kesehatan Finansial Bank Umum Syariah.

#### Pengujian Hipotesis

Hasil uji *t* pada tabel 7 di atas digunakan untuk menguji pengaruh dari komponen *Sharia Conformity* (Investasi Syariah, Pendapatan Syariah dan Pembiayaan Bagi Hasil) dan *Islamic Corporate Governance* (proporsi komisaris independen dan proporsi dewan pengawas syariah) terhadap kesehatan finansial Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan:

1. Nilai Investasi Syariah diperoleh nilai t sebesar 2,287 dengan nilai signifikansi  $0,026 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Investasi Syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi investasi syariah maka semakin tinggi pula nilai Kesehatan Finansial.
2. Nilai Pendapatan Syariah diperoleh nilai t 0,286 dengan nilai signifikansi  $0,776 > \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Pendapatan Syariah tidak berpengaruh . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan syariah belum tentu mempengaruhi kesehatan finansial.
3. Nilai Pembiayaan Bagi Hasil diperoleh nilai t 2,715 dengan nilai signifikansi  $0,019 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap kesehatan finansial . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Pembiayaan Bagi Hasil maka nilai kesehatan finansial akan semakin naik.
4. Nilai Proporsi Komisaris Independen diperoleh nilai t 0,484 dengan nilai signifikansi  $0,630 > 0,05$  yang artinya Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial . Hal ini berarti semakin tinggi Proporsi Komisaris Independen tidak mempengaruhi nilai kesehatan finansial bank.
5. Nilai Proporsi Dewan Pengawas Syariah diperoleh nilai t 2,514 dengan nilai signifikansi  $0,021 < \text{probabilitas } 0,05$  yang artinya Proporsi Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap nilai kesehatan finansial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Proporsi DPS maka nilai kesehatan finansial akan semakin naik.

## Pembahasan Hasil

### a. Pengaruh Investasi Syariah terhadap kesehatan finansial

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *investasi syariah* berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio investasi syariah di bank umum syariah maka kesehatan finansial perbankan syariah tersebut juga akan meningkat.

Sejalan dengan teori stewardship, investasi syariah yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah. Apabila investasi syariah meningkat maka kesehatan finansial juga akan meningkat karena investasi yang sesuai dengan prinsip syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih bank umum syariah.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Investasi Syariah (IS) berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Falikhatun (2012) yang menyebutkan bahwa investasi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial, Hameed *et al* (2004) juga mengungkapkan bahwa investasi syariah mampu menunjang profitabilitas perbankan, Kupussamy *et al* (2010) menyatakan bahwa Investasi Syariah yang baik dapat meningkatkan kinerja perbankan serta penelitian dari Uswatun (2015) yang menyatakan bahwa investasi syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah.

### b. Pengaruh Pendapatan Syariah (PS) terhadap kesehatan finansial

Hasil pengujian pada hipotesis 2 menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara Pendapatan syariah terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pendapatan syariah pada bank umum syariah tidak mempengaruhi nilai kesehatan finansial bank.

Pendapatan Syariah adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Hammed et al (2004) prinsip prinsip syariah melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar dan perjudian tetapi mendorong transaksi yang halal. Dengan demikian, bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Rasio Pendapatan Syariah menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan meliputi total pendapatan islami ditambah pendapatan non halal. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata rasio pendapatan syariah masih di bawah 70 %. Masih terdapat banyak pendapatan lain /pendapatan non halal yang berasal dari denda, transaksi dengan perbankan konvensional yang menimbulkan komisi atau fee, Sehingga besar kecilnya pendapatan syariah tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Pendapatan syariah yang murni ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial, hal ini karena pengukuran dalam riset ini menggunakan ukuran proporsi pendapatan syariah dengan membandingkan pendapatan syariah dibandingkan dengan total pendapatan.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendapatan syariah tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank konsisten dengan penelitian Uswatun (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Islam tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hernis (2017) juga mengungkapkan bahwa pendapatan syariah tidak memengaruhi profitabilitas karena fluktuasi pendapatan halal dan rendahnya tingkat pendapatan halal. Hasil penelitian tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan Asrori (2014) dan Aristy (2016) yang menyatakan bahwa Pendapatan Syariah mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

**c. Pengaruh antara Pembiayaan Bagi Hasil (PBH ) terhadap kesehatan finansial bank.**

Hasil pengujian pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Pembiayaan bagi Hasil (PBH) terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi nilai rasio pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula nilai kesehatan bank umum syariah.

Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Sedangkan di dalam pengukuran kesehatan finansial perbankan, nilai kualitas aset memiliki pembobotan 50 % dalam penentuan kesehatan finansial bank. Sehingga semakin tinggi rasio pembiayaan bagi hasil akan semakin tinggi nilai kesehatan finansial perbankan syariah.

Sejalan dengan teori Stewardship, Pembiayaan Bagi Hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan operasional dan usaha perbankan syariah dapat menghilangkan keraguan masyarakat akan kehilangan keistimewaan yang mereka cari dalam layanan perbankan syariah sehingga akan berpengaruh pada keputusan mereka untuk memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Apabila pembiayaan bagi hasil meningkat maka kesehatan finansialnya meningkat karena

pembiayaan bagi hasil yang sesuai prinsip syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat untuk tetap memilih Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikahtun (2012), Asrori (2014) Hameed Et al (2004), Kupussamy et al (2010), Uswatun (2017) yang menyatakan bahwa Rasio Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hernis (2017) Juga sependapat bahwa Pembiayaan Bagi Hasil mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah.

**d. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap kesehatan finansial bank**

Hasil pengujian pada hipotesis 4 menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata rasio komisaris independen sebesar 60% .

Komisaris independen diasosiasikan dengan tanggungjawab melakukan fungsi pengawasan pada manajer dan karenanya dapat mengurangi biaya keagenan (Brennan dan McDermott, 2004). Semakin tinggi proporsi Komisaris Independen berarti semakin baik fungsi monitoring Dewan Komisaris. Karena Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan, sehingga independensi Dewan Komisaris dalam hal melakukan monitoring lebih baik. Barnhart dan Rosenstain (1998) menyatakan bahwa semakin tinggi perwakilan dari outside director, maka semakin tinggi independensi dan efektivitas board of director dalam menjalankan perannya. Bujaki dan Mcconomy (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi Komisaris Independen maka semakin banyak informasi keuangan yang diungkapkan. Hasil riset ini menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi kesehatan finansial perbankan syariah. Karena metode pengukuran variabel hanya menggunakan proporsi dari komisaris independen dibandingkan dengan total komisaris yang ada di perusahaan, tetapi tidak menggunakan indikator pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris. Karena banyaknya jumlah komisaris independen apabila tidak bekerja melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik juga tidak akan memberikan kontribusi untuk mendongkrak kesehatan finansial perbankan syariah.

**e. Pengaruh Proporsi Dewan Pengawas Syariah terhadap kesehatan finansial bank**

Hasil pengujian pada hipotesis 5 menunjukkan bahwa Proporsi Dewan pengawas syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Proporsi Dewan pengawas syariah sebuah perbankan maka kesehatan finansial bank tersebut akan semakin meningkat.

Dewan Pengawas Syariah memiliki tugas untuk memberikan pengawasan dan penasehatan mengenai pengelolaan bank syariah, sehingga dengan adanya DPS, bank syariah harus menjalankan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip syariah. Secara emosional umat Islam akan selalu berpedoman pada keberadaan pengawas syariah karena dari sini kepercayaan bank syariah ditumbuhkan. Dewan Pengawas Syariah bertanggung jawab penuh terhadap praktik kegiatan operasional perbankan syariah.

Implikasi dari teori syariah enterprise teory adalah eksistensi Dewan Pengawas Syariah, dimana Dewan Pengawas Syariah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder sehingga disinilah kepercayaan terhadap perbankan syariah dapat ditumbuhkan. Pelaksanaan tugas dan

tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah yang baik tak terlepas dari latar belakang pendidikan DPS .

Menurut Farook (2011) bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh pada praktek pengungkapan. Selain itu, pendidikan menentukan tingkat profesionalitas (*Grace, Ireland, dan Dunstan, 1995*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan *shariah supervisory board* meningkatkan pengungkapan perusahaan yang menyebabkan meningkatnya kesehatan finansial (Farook, 2011). Menurut Rahman dan Bukhair (2013) anggota *Shariah Supervisory Board* harus memiliki pengetahuan hukum Islam, ekonomi, keuangan dan akuntansi. Jenjang pendidikan doktoral memiliki implikasi yang lebih baik pada pengungkapan. Alzaubi (2012) menyatakan pula bahwa pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan berguna bagi board untuk memahami laporan keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alzaubi (2012), Asrori (2014); dan Falikhatun (2012), Uswatun (2017) yang mengungkapkan bahwa Dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan finansial bank.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan yang memiliki rasio investasi syariah tinggi nilai kesehatan finansialnya juga tinggi .
2. Pendapatan Syariah tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya pendapatan syariah tidak mempengaruhi nilai kesehatan finansial bank. Masih cukup banyak pendapatan bank yang dikategorikan sebagai pendapatan non halal di perbankan syariah. Pengukuran dalam riset ini masih menggunakan proporsi *halal income* dibandingkan dengan *nonhalal income* ditambah *halal income*, sehingga model pengukuran hanya melihat proporsi dari total pendapatan syariah yang ada di perbankan, dan pendapatan syariah yang murni belum mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap tingkat kesehatan finansial.
3. Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) memiliki pengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Semakin tinggi nilai rasio pembiayaan bagi hasil semakin tinggi nilai kesehatan finansial perbankan syariah. Pembiayaan yang merupakan salah satu faktor pembentuk aset menjadi pendukung dalam faktor penentuan kesehatan finansial yang menggunakan kualitas aset sebagai penentu 50 % perhitungan kesehatan finansial.
4. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank umum syariah. Semakin tinggi nilai proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi kesehatan finansial bank umum syariah. Pengukuran variabel dalam riset ini menggunakan proporsi perbandingan total komisaris independen dengan seluruh komisaris yang ada di perbankan, sehingga apabila adanya banyaknya komisaris independen tetapi tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik tentu tidak akan memberikan pengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah.
5. Proporsi Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh terhadap kesehatan finansial bank. Kemampuan dan latar belakang pendidikan dewan pengawas syariah yang berlatar

belakang dari akuntansi, muamalah ataupun syariah mampu menjadikan kontribusi pengaruh kesehatan finansial bank umum syariah semakin baik.

#### **Keterbatasan Penelitian:**

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan bank umum syariah yang memiliki dan menerbitkan laporan tahunan dan laporan GCG di website masing-masing bank dengan periode penelitian yaitu tahun 2010-2017, hal ini membuat hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi untuk Unit Usaha Syariah maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah.
- b. *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan hanya pada dua variabel yaitu proporsi komisaris independen serta proporsi dewan pengawas syariah. Padahal untuk pengukuran seluruh komponen ICG ada 11 komponen sehingga belum mencerminkan nilai ICG secara keseluruhan.

#### **Saran**

- a. Saran bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan sampel tidak hanya pada bank umum syariah, tetapi bisa menambahkan Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga hasil dapat digeneralisasi untuk semua jenis perbankan syariah dengan tetap memperhatikan ketersediaan data penelitian.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indeks atau skor ICG sebagai hasil *self assesment* di laporan GCG perbankan sehingga secara menyeluruh bisa menggambarkan nilai *Islamic Corporate Governance* dari perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian.
- c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel-variabel independen untuk mengukur *sharia conformity*, misalnya dengan menggunakan variable rasio zakat.

#### **Referensi**

- Adityantoro, Kurnia dan Rahardjo. (2013). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting* Tahun 2013, Halaman 1, ISSN (Online): 2337-3806.
- Aristy, Rama Primanita. (2016). Pengaruh pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam, Investasi Islam, dan rasio Zakat Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Asrori. (2014). Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan implikasinya terhadap kinerja bank syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, pp.90-102.
- Asrori. (2011). Pengungkapan *Syari'ah Compliance* dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, pp.1- 7.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2007). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Syariah di Indonesia hingga 2014*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Belkoui, Ahmed, dkk.(2004) *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Bhati dan Bhati. (2010 ) *Toward understanding Islamic Corporate Issues in Islamic Finance. Asian Politics adnd Policy, Vol. 2 :25-38.*



- Chapra dan Ahmed. (2002). *Corporate Governance in Islamic Finance Institution*. IRTI, Jedah, Islamic Development Bank.
- Davis, J. H.; Schoorman, F. D. and Donaldson, L. (1997). *Towards a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review*, 22(1), pp. 20-47.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Falikhatus. (2012). *Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial*, volume 1 Nomor 1 Desember. Hal 245-254.
- Fitriani, Dewi. (2016). *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah antara Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Hameed et.al, Shahul. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Bank Dalam proceeding of The Second Conference on Administrative Science : Meeting The Challenges of The Globalization Age*. Dahrn. Arab Saudi.
- Handoko, Lukman. (2016, Januari ). *pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability*. *Skripsi*. STEI SEBI. Depok.
- Hasan. (2008). *Corporate Governance From Western and Islamic Perspective*. Economic and Management, Imperial College, London.
- Hernis, Nabella. (2017). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2011-2015*. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Herison. (Juli, 2018 ). *Aplikasi Model CAMEL dalam mengukur Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau. Pekanbaru.
- Ibrahim, Wirman, Alrazi, Nor, and Pramono. (2004). *Alternative Disclosure and performance Measure for Islamic Bank*. International Islamic University Malaysia.
- Indrawaty. ( 2016 ). *Implementing islamic Corporate Governance (ICG) And Islamic Social Reporting (ISR) In islamic Financial Institution (IFI)*. *Procedia. Social and Behaviour Science* 219 : 338-343.
- Ismail & Triwahyuningtyas, Endah. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. *E-Journal Manajemen Kinerja* : 39-48.
- Karim, Adiwirman. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuppasamy, Mudiarsan., Ali Salma Saleh, and Ananda Samudhram. 2010. *Measurement of Islamic Banks Performance using Shari'a Conformity and Profitability Model*. *International Association for Islamic Economics. Review of Islamic Economics*. Vol. 13, No. 2, pp. 35 – 48.
- Kusumo, Yunanto Adi. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. *La\_Riba, Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia*,
- Otoritas Jasa Keuangan.( 2018). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia hingga 2018*. Jakarta: OJK
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/24/PBI/2004 Tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/ 3 /PBI/2009 Tentang Bank Umum Syariah.  
Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG Bagi BUS dan UUS
- Setiawan, Azis Budi. (2009). Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Ilmiah: Kerjasama Magister Sains Keuangan: Universitas Paramadhina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat, dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)*.
- Sukardi , Budi. (2012). *Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia*.Surakarta: IAIN Surakarta
- Triyanta, Agus. (2009). *Implementasi Kepatuhan Syariah dalam Perbankan Islam (Syariah) (Studi Perbandingan antara Malaysia dan Indonesia)*. Dalam Jurnal Hukum No. Edisi Khusus Vol. Hal. 209- 228. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Triyuwono, Iwan. (2012). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Uswatun. (2015 ). Kepatuhan Prinsip- Prinsip Syariah dan Islamic Corporate Governance terhadap Kesehatan Finansial pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.